

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian dan pembahasannya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Lingkungan sekolah siswa kelas XII Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 3 Bandung berada pada kategori kondusif, dengan indikator tertinggi yaitu indikator metode belajar sedangkan indikator terendah yaitu indikator tugas rumah.
2. Tingkat motivasi belajar siswa kelas XII Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Pada Mata Pelajaran Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 3 Bandung berada pada kategori tinggi, dengan indikator tertinggi yaitu indikator cita-cita di masa depan sedangkan indikator terendah yaitu hasrat dan keinginan.
3. Lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa Kelas XII Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 3 Bandung, dengan presentase sebesar 58% dalam kategori moderat dimana hubungan antar variabel berjalan dengan satu arah yang artinya apabila terjadi peningkatan atau penurunan di salah satu variabel maka akan saling mempengaruhi kepada variabel lainnya, semakin tinggi kondusifitas lingkungan sekolah maka akan semakin tinggi juga motivasi belajar siswa, begitupun sebaliknya. Kedua variabel penelitian memiliki hubungan dengan kategori kuat.

#### **5.2 Saran**

Mengacu kepada hasil kesimpulan yang telah dipaparkan, saran yang akan dikemukakan oleh peneliti berdasarkan indikator yang memiliki nilai terendah dari tiap indikator pada masing-masing variabel penelitian, sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa, pada variabel lingkungan sekolah

indikator yang memiliki presentase terendah ialah indikator tugas rumah. Berkaitan dengan hal tersebut, guru harus lebih memperhatikan kuantitas tugas rumah yang diberikan kepada siswa. Dikarenakan banyak siswa yang suka menunda-nunda mengerjakan PR, lebih baik guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan sesi diskusi terbuka di kelas sambil membahas materi pembelajaran yang tengah dipelajari. Hal ini juga dapat meminimalisir ketidakpahaman yang dialami siswa ketika mengerjakan tugas di rumah dengan alasan lupa dengan materi atau tidak mengerti dengan apa yang sedang dibahas. Hal ini juga akan sangat meminimalisir perilaku siswa mengerjakan tugas rumah di sekolah.

2. Pada variabel motivasi belajar, indikator yang memiliki presentase terendah ialah indikator hasrat dan keinginan. Berkaitan dengan hal tersebut, siswa harus bisa lebih mengasah kemauan dari dalam dirinya untuk mengurangi kebiasaan seperti mencontek pekerjaan teman, dari situ siswa bisa mengasah diri sendiri dengan terus mencoba mempelajari tugas yang diberikan guru dengan metode belajar yang bervariasi hingga siswa bisa berhasil. Siswa juga harus bisa menanamkan kebiasaan bertanya di kelas agar hasrat belajarnya tidak terkurung, siswa harus bisa mengutarakan pemikirannya dan tidak perlu merasa takut salah karena guru pasti akan memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah mau berusaha.
3. Lingkungan sekolah terbukti berpengaruh kepada motivasi belajar siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, pihak sekolah harus lebih memperhatikan keadaan sekolah dan segala macam pendukung dalam proses pembelajaran di sekolah. Diharapkan dengan adanya peningkatan pada lingkungan sekolahnya, motivasi belajar siswa pun akan ikut berpengaruh.
4. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan bisa mengkaji faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian kali ini dan juga lebih teliti dalam menentukan indikator yang akan digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Gunakan indikator yang benar-benar sesuai.